

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak manusia dalam kebaikan serta membimbing kepada petunjuk dengan cara ber-*amar ma'ruf nahi munkar* yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*.¹ Di era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara *da'i* dengan *mad'u*. Namun dakwah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun dengan memanfaatkan media teknologi.

Salah satu komponen penting dalam berdakwah adalah media. Peranan media sebagai wadah merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap ringan, sukses atau tidaknya prnyampaian dakwah dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Begitu juga cara *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah, bahasa yang digunakan dapat dengan untuk dipahami agar mudah diterima oleh *mad'u* yang mendengarkannya dan terjadi timbal balik.

Dewasa ini dunia pertelevisian telah berkembang dengan pesat, hampir semua orang dapat dengan mudah mengakses televisi. Televisi saat ini jauh lebih diminati karena menyajikan berbagai macam program seperti berita, edukasi, dan hiburan dengan secara audio dan visual.

¹ Arif. 2017. *Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dakwah Program Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah)* Al-Misbah. Vol 13 nomor 2.

Perkembangan televisi di Indonesia sendiri telah menciptakan berbagai program acara mulai dari acara berita, kuis, hingga acara musik dengan beragam tema. Secara umum, dasar dari format acara televisi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu drama (aksi, komedi, cinta, tragedi, legenda, horor), nondrama (musik, kuis, *talk show*, *variety show*, *megazine show*, *game show*, *repackaging*) dan berita (*features*, *sport*, *news*).²

Televisi memiliki kelebihan dalam penyampaian pesan, karena pesan yang disampaikan berupa audio dan visual, sehingga pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan seolah-olah secara langsung. Televisi mempunyai banyak pengaruh pada kehidupan manusia baik dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, dan politik.³

Televisi merupakan suatu media yang efisien digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, karena dapat dijangkau dengan mudah oleh khalayak. Televisi sebagai media massa dapat memiliki peran yang besar dalam membentuk pola pikir masyarakat, semua itu di kemas melalui sebuah berita atau hiburan.

Fenomena pada dewasa ini adalah program televisi yang banyak diminati oleh khalayak adalah drama serial atau sinetron, banyaknya program drama

² Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. (Jakarta: PT Grasindo) hlm 64

³ Adi Badjuri. 2010. *Jurnalistik Televisi*. (Yogyakarta : Graha Ilmu) hlm 6

serial atau sinetron yang tayang pada saat ini kurang bermanfaat untuk dikonsumsi oleh khalayak. Cerita yang disajikan dalam drama serial atau sinetron didominasi dengan kehidupan muda mudi yang mengarah ke dalam kehidupan percintaan, perkelahian, maupun anak motor.

Adegan yang terdapat dalam sinetron seringkali menampilkan adegan yang tidak mencerminkan moral, contohnya adegan kekerasan dan vulgarisme. Dari adegan tersebut lebih banyak mengandung nilai negatif yang tidak patut ditiru.

Dampak dari adegan sinetron dapat menimbulkan efek negatif yang bisa ditiru oleh penontonnya. Contohnya seperti kekerasan yang dilakukan oleh pelajar yang pernah terjadi pada tahun 2008 silam. Kekerasan yang terjadi di SMA 90 Jakarta tersebut diduga akibat tayangan sinetron. Kekerasan di SMA 90 bermula dari pembuatan jaket almamater, siswa kelas 1 berinisiatif untuk membuat jaket almamater yang berbeda dari siswa kelas 3 tanpa izin. Karena merasa dilangkahi, siswa kelas 3 menjadi marah. Kemarahan siswa kelas 3 mengakibatkan tindak kekerasan yang dilakukan kepada siswa kelas 1.

Margani selaku Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi (Dikmenti) Pemprov DKI Jakarta mengatakan fenomena sinetron semakin keterlaluan. Jalan cerita pada sinetron sering menayangkan kekerasan di mana-mana, secara psikologis, siswa SMA berada dalam masa-masa labil sehingga masih

belum bisa memfilter hal-hal baik yang patut ditiru dan hal buruk yang tidak seharusnya diikuti. Anak di usia ini cenderung ingin mencari jati diri.⁴

Dari adegan tayangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tayangan tersebut minim akan nilai moral. Maraknya ragam bentuk acara drama serial atau sinetron yang ditayangkan oleh stasiun televisi hanya sekadar hiburan semata yang ditujukan untuk memanjakan pemirsa tanpa memperhatikan isi dari tayangan tersebut.

Banyaknya stasiun televisi di Indonesia yang menayangkan drama serial atau sinetron, tidak memperhatikan pesan moral pada tayangannya. Televisi sebagai media yang memiliki fungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk hendaknya menanamkan nilai-nilai positif dalam tayangannya.⁵

Berdasarkan hasil survei Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengenai indeks kualitas program siaran televisi pada bulan September - Oktober 2016 terdapat 6 program televisi kategori drama serial atau sinetron yang tidak berkualitas yaitu "Malaikat Kecil dari India" ANTV masuk jajaran sinetron yang tidak berkualitas. Dari skala 1 sampai 4, indeks sinetron yang tidak membentuk identitas dan jatidiri bangsa Indonesia ini hanya mencapai angka 2,79. Angka tersebut masih dibawah standar yang telah ditetapkan oleh KPI.

⁴<https://news.detik.com/berita/1045810/kekerasan-di-sma-90-diduga-akibat-pengaruh-sinetron> (diakses pada 9 april 2018)

⁵ Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. (Jakarta: PT Grasindo) hlm 65

Tampaknya penonton Indonesia mulai sadar kalau tontonan ini tidak mencerminkan identitas dan budaya bangsa Indonesia. Yang kedua "Super Dede" MNC TV, juga masuk ke dalam kategori tidak berkualitas. Ketiga, "The Transmart" Trans TV.⁶

Drama serial atau Sinetron adalah pertunjukan suatu drama yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik (televisi) yang ditayangkan dengan durasi waktu tertentu pada hari dan jam tertentu.⁷ Drama serial merupakan sinema berseri yang ditayangkan di media televisi.

Sebagai salah satu media komunikasi, drama serial dapat memainkan peran sebagai saluran menarik untuk berdakwah berupa penyampaian pesan moral. Pada dasarnya dakwah adalah mengajak untuk berbuat kebaikan, oleh karena itu bukan hal yang sulit bagi para seniman film untuk berdakwah melalui karya yang dibuatnya.

Pemanfaatan drama serial dalam televisi sebagai media dakwah merupakan suatu penerapan teknologi modern, dengan pemanfaatan teknologi modern ini diharapkan dapat memudahkan aktifitas dalam berdakwah untuk mencapai sasaran yang optimal. Dengan munculnya peralatan teknologi yang semakin canggih dalam bidang penyiaran seperti: radio, televisi dan internet telah memberikan harapan baru bagi aktiviss dakwah untuk skala global.⁸

⁶kpi.go.id/download/Pengumuman/Handouthasil-survei-indeks-kualitas-programsiarantelevisi-september-oktober-2016-KPI.pdf. (diakses pada 28 Maret 2018)

⁷ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal . 994

⁸ Arif. 2017. *Televisi Sebagai Media Dakwah (Analisis Konten Dakwah Program Lentera Hati TVRI Sulawesi Tengah)* Al-Misbah. Vol 13 nomor 2. Hlm 255

Di tengah maraknya tayangan tidak berkualitas yang disajikan oleh stasiun televisi di Indonesia. Muncul sebuah stasiun televisi yang mengusung konsep berbeda daripada stasiun televisi lainnya. NET (singkatan dari *News and Entertainment Television*) sebagai stasiun televisi swasta baru di Indonesia yang diluncurkan pada 26 Mei 2013, NET menjadi stasiun televisi yang menayangkan berbagai macam konten program inspiratif, informatif, kreatif, sekaligus menghibur.⁹

NET yang mempunyai jargon “televi masa kini” hadir sebagai salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. Disaat maraknya program televisi Indonesia kehilangan arah terhadap konten tayangan yang berkualitas, NET hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun TV lain.

Drama serial PATRIOT Mengisahkan tentang sebuah pasukan khusus TNI yang terdiri dari prajurit terbaik, mereka memiliki sebuah misi khusus yaitu menyelamatkan sandera sekaligus mengamankan sebuah wilayah yang sudah dikuasai oleh kelompok Kartel Internasional. Sejalan dengan visi TNI yakni terwujudnya Pertahanan Negara yang Tangguh dan misi TNI adalah menjaga Kedaulatan dan Keutuhan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta Keselamatan Bangsa.¹⁰ Setiap anggota TNI yang bertugas selalu memegang prinsip “Lebih Baik Pulang Nama dari pada Gagal dalam Tugas.”

⁹ <http://www.netmedia.co.id/about> (diakses 10 april 2018)

¹⁰ <http://www.tni.mil.id/pages-1- visi-dan-misi-tni.html> (diakses pada 30 Maret 2018)

Drama serial Patriot menarik untuk diteliti karena mengandung banyak pendidikan dan pesan moral yang disampaikan kepada penonton. Di samping itu, drama serial Patriot dikemas dengan skenario yang sederhana namun sarat akan makna. Patriot mengangkat kisah tentang kehidupan patriotisme dan humanisme dari anggota TNI yang sangat jarang didapatkan dalam drama serial lainnya. *Setting* drama serial Patriot memilih desa terpencil di pesisir pantai.

Drama serial Patriot merupakan *mini series* yang artinya hanya ada sedikit episode yaitu 7 episode. Dalam drama serial Patriot menunjukkan bahwa di kehidupan nyata ini ada sosok-sosok patriot dengan karakter positif yang bisa dicontoh dan bisa kita pelajari nilai moral yang dikemas dalam sebuah drama serial dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis memilih objek penelitian drama serial Patriot karena merupakan tayangan drama televisi yang menyampaikan banyak pesan moral dibandingkan dengan drama serial lainnya.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pesan Moral Dalam Drama Serial Patriot di NET (Analisis Semiotika Roland Barthes). Di sini penulis membatasi objek penelitiannya yaitu memfokuskan bagaimana pesan moral dimasukkan dalam konten tanda dan simbol dalam film tersebut. Penulis memilih episode 3 dan 4 sebagai bahan untuk diteliti karena pada episode tersebut menurut penulis lebih banyak terdapat unsur pesan moral daripada episode yang lain. Oleh

karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode semiotika Roland Barthes untuk menganalisis pesan moral.

Dalam semiotik Roland Barthes terdapat dua tataran signifikasi. Tataran signifikasi pertama adalah denotasi, yang dimana menjelaskan antara penanda dan petanda yang berada di dalam tanda, dan antara tanda dengan objek yang mewakili dan menjadi realitas. Sedangkan tataran kedua adalah konotasi.

B. Rumusan Masalah

Pokok masalah disini berpegang teguh pada latar belakang masalah diatas yaitu, penelitian ini terkait dengan pesan moral dalam drama serial Patriot.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja pesan moral yang terdapat dalam drama serial Patriot?
2. Bagaimana pesan moral secara umum dalam drama serial Patriot?
3. Bagaimana pesan moral secara Islam dalam drama serial Patriot?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pesan moral yang terdapat dalam drama serial Patriot
2. Mengetahui pesan moral secara umum dalam drama serial Patriot
3. Mengetahui pesan moral secara Islam dalam drama serial Patriot

D. Manfaat Penelitian

Secara Teori :

Adapun secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat teori yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan dakwah, serta sebagai tambahan

referensi apabila akan melakukan penelitian tentang analisis film dan semiotika.

Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi tim produksi televisi dalam meningkatkan kualitas program siaran yang mengandung lebih banyak lagi pesan moral.